



Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Effectiveness of the Integrated Waste Management Program in Grabagan Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency.

Dewi Ratna Sari¹, Hendra Sukmana²

¹²Prodi Administasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
ratnacena19@gmail.com, hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstrak

Studi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengelolaan sampah (TPST) di Desa Grabagan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TPST berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah, dengan komunikasi yang efektif melalui perwakilan desa. Program ini juga berhasil mengurangi volume sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan dengan metode pengelolaan seperti pembakaran sampah harian, pemisahan sampah bernilai ekonomis, dan pembuangan sampah rutin ke TPA. Selain itu, kepatuhan terhadap jadwal pengumpulan dan pembuangan sampah mendukung keberlanjutan kebersihan lingkungan. Pencapaian program terlihat dari pengurangan sampah berserakan dan peningkatan kebersihan di area TPST, serta kebersihan sungai yang lebih baik. Dampak positif lainnya adalah peningkatan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Indikator keberhasilan program ini meliputi pengurangan sampah berserakan, peningkatan kebersihan, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Secara keseluruhan, program TPST terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik.

Kata kunci: Efektivitas; Pengelolaan; Sampah.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the waste management program (TPST) in Grabagan Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. Using a qualitative descriptive approach, the data collected consists of primary and secondary data gathered through observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the Miles and Huberman (1984) model. The results show that the TPST program successfully improved residents' understanding of waste management through effective communication via village representatives. The program also reduced waste volume and improved environmental cleanliness through management methods such as daily waste burning, separating economically valuable waste, and regular waste disposal to the landfill (TPA). Additionally, adherence to the waste collection and disposal schedule supports sustainable cleanliness. Program achievements are evident in the reduction of scattered

waste and improved cleanliness in the TPST area, as well as cleaner rivers. Other positive impacts include increased community participation in maintaining environmental cleanliness. The success indicators of this program include reduced scattered waste, improved cleanliness, and enhanced awareness and community participation in environmental preservation. Overall, the TPST program has proven effective in improving environmental quality and raising public awareness of better waste management.

Keywords: *Effectiveness; Management; Waste.*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan permasalahan serius yang berdampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan. Menurut (Yanyang Zhang et al. 2016) salah satu permasalahan dalam pengelolaan sampah yang masih belum efektif seperti dalam proses pemilahan sampah. Indonesia menghadapi masalah sampah yang besar, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan urbanisasi yang kuat telah menyebabkan peningkatan dramatis dalam produksi sampah. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan terorganisir. Menghindari sampah masih menjadi hal yang sering dilakukan karena masih banyak masyarakat yang acuh terhadap pembuangan sampah. Akibatnya banyak sungai, danau, dan tempat umum lainnya yang terkontaminasi sampah plastik, serta jika pengelolaan sampah dilakukan dengan cara membuang sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air dan tersumbatnya saluran air yang dapat mengakibatkan banjir dimusim hujan (Kurniawan and Santos 2020). Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat menjadi tempat penyebaran berbagai penyakit dan mencemari air dan udara. Misalnya, sampah plastik dapat terurai menjadi mikroplastik dan larut ke dalam tanah dan air, sehingga mencemari ekosistem dan menimbulkan masalah kesehatan baru bagi orang-orang yang terpapar sampah tersebut melalui rantai makanan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tidak tepat berdampak kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan lingkungan.

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, semakin memprihatinkan dan menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi. Desa Grabagan, yang terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu contoh wilayah yang mengalami permasalahan terkait sampah yang tidak terkelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang tidak teratur menyebabkan penumpukan sampah di area terbuka, pencemaran sungai, dan terganggunya kesehatan masyarakat sekitar. Kondisi ini tidak hanya menciptakan masalah lingkungan tetapi juga membebani ekonomi masyarakat dan pemerintah setempat. Sebagai akibatnya, dibutuhkan solusi yang efektif untuk mengurangi dampak pencemaran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berinvestasi pada infrastruktur pengelolaan sampah yang efektif, dengan memilah dan mengelola sampah untuk mengurangi jumlah sampah, waktu pengoperasian TPA dapat diperpanjang tanpa menghabiskan ruang yang lebih banyak dengan mengurangi tantangan penghematan lahan dan

melibatkan pemanfaatan sampah organik (Afriandi, Harahap, and Sarifah 2020). Masalah ini memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Pengelolaan sampah yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan dan dampak lingkungan, seperti penghematan lahan dan pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Salah satu langkah yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini adalah penerapan sistem Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). TPST merupakan solusi yang mengintegrasikan pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

Desa Grabagan menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan sampah, karena tidak memiliki infrastruktur pengelolaan yang memadai, termasuk tempat pembuangan sampah yang aman dan terkendali. Sebagian besar sampah di desa ini seringkali dibuang sembarangan atau bahkan ke sungai, yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan yang lebih parah. Oleh karena itu, penerapan TPST di desa ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih baik dengan menyediakan infrastruktur yang memadai untuk menangani sampah, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dengan adanya TPST, diharapkan tidak hanya dapat memperbaiki pengelolaan sampah di Desa Grabagan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Melalui upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, masalah pengelolaan sampah di Desa Grabagan diharapkan dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

Di Desa Grabagan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, permasalahan sampah telah menjadi isu yang mendesak. Meskipun berada di wilayah pedesaan, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat cukup besar dan seringkali tidak terkelola dengan baik. Hal ini berdampak pada lingkungan yang tercemar, kesehatan masyarakat yang terancam, dan kurangnya kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Salah satu masalah utama adalah tidak adanya sistem pemilahan sampah yang efektif antara sampah organik dan anorganik, serta ketergantungan pada pembuangan sampah secara sembarangan, baik ke sungai maupun lahan terbuka. Praktik pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan di desa ini untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan adanya sistem pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan keberadaan bank sampah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat dapat mengumpulkan sampah yang masih dapat digunakan atau didaur ulang, sehingga mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Selain itu, dengan adanya tempat pembuangan sampah yang terorganisir dan teratur, masalah pencemaran

lingkungan akibat sampah yang dibuang sembarangan dapat diminimalisir. Penerapan kesadaran bersama dalam pengelolaan sampah, yang mencakup pemilahan antara sampah organik dan anorganik, sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Di desa ini, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, baik melalui edukasi maupun fasilitas yang mendukung, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menekankan bahwa pemerintah harus berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui berbagai sektor, termasuk pengelolaan lingkungan. Dengan penerapan sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan Desa Grabagan dapat menjadi contoh keberhasilan pengelolaan sampah yang tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya serta memberikan dampak positif bagi lingkungan yang lebih sehat. Hal ini mencakup aspek lingkungan, dan pengelolaan sampah mempunyai tujuan yang sangat mendasar yang meliputi meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat, melindungi sumber daya alam (air), melindungi fasilitas sosial ekonomi dan menunjang sektor strategis (Raharjo, Ihsan, and Yuned 2016). Pemerintah diharapkan memainkan peran fasilitator dalam membangun kerangka kerja dan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah yang efektif. Sebagai badan pengatur, pemerintah bertanggung jawab untuk mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang mengatur berbagai aspek pengelolaan sampah, seperti pengurangan sampah, daur ulang, dan pembuangan akhir. Menurut UU Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa proses alam yang berbentuk padat dan merupakan hasil kegiatan manusia sehari-hari. Limbah yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat dikenal sebagai sampah domestik yang telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri (Liu and Jiang 2020).

Efektivitas program pengelolaan sampah di Desa Grabagan, Kabupaten Sidoarjo merupakan permasalahan yang perlu diatasi. Sebelum adanya program TPST, sampah berserakan dimana-mana dan mencemari sungai dan desa-desa sekitarnya. Namun setelah dilaksanakannya program ini, pengelolaan sampah menjadi lebih terorganisir namun masih menghadapi banyak kendala. Desa Grabagan yang berpenduduk sekitar 2.578 jiwa menghasilkan 420 hingga 450 ton sampah setiap bulannya. Tidak adanya dukungan dari masyarakat untuk menaikkan biaya TPST untuk menunjang pengelolaan sampah adalah salah satu factor masalah yang muncul. Akibatnya, jumlah truk pengangkut sampah berkurang dari 25 menjadi 14 karena kurangnya sumber daya operasional. Selain itu, sarana dan prasarana program masih berbasis proses manual dan alat yang kurang memadai sehingga masih kurang efektif. Dalam situasi ini, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama untuk meningkatkan kapasitas pengumpulan sampah dan mengurangi dampak negatif

sampah yang berserakan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Mengingat Peraturan Daerah Provinsi Sidoarjo pasal 8 Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2019 tentang penguangan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tagga mewajibkan pemerintah desa/kabupaten untuk mendirikan bank sampah di wilayahnya. Selain itu, bank sampah dapat didirikan oleh individu, dunia usaha, atau kelompok swadaya masyarakat setempat.

Tabel 1
Rekapitulasi Sampah di TPST desa Grabagan

No	Tahun	Jumlah Tonase Sampah
1.	2021	73.920 Ton
2.	2022	75.369 Ton
3.	2023	75.600 Ton

Sumber : Diolah dari Program TPST di Desa Grabagan (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa total tonase sampah yang diangkut di Desa Grabagan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, total tonase mencapai 73,920 ton, meningkat menjadi 75,369 ton pada tahun 2022, dan kemudian mencatat peningkatan kecil menjadi 75,600 ton pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa volume pengangkutan sampah di Desa Grabagan terus bertambah setiap tahunnya. Kenaikan jumlah TPST merupakan indikator positif terhadap pertumbuhan dan efisiensi dalam pengelolaan sampah di Desa Grabagan. Peningkatan ini terjadi setiap tahun, tetapi itu menunjukkan bahwa pemerintah setempat atau badan yang bertanggung jawab sedang berusaha untuk menjadi lebih baik dalam mengelola sampah. Meningkatnya volume pengangkutan sampah diharapkan dapat mengurangi penyebaran sampah liar dan mengurangi dampak negatif lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah. Pengelolaan sampah yang lebih teratur dan efisien juga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat lokal dengan mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh penumpukan sampah yang tidak terkendali. Dengan meningkatnya volume pengangkutan sampah, diharapkan dapat mengurangi penyebaran sampah liar dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti sampah yang dibuang dengan tidak benar dapat mencemari tanah, air, dan udara (Suruliraj, Nkwo, and Orji 2020). Pengelolaan sampah yang lebih teratur dan efisien juga berpotensi meningkatkan kesehatan masyarakat lokal dengan mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh penumpukan sampah yang tidak terkendali. Oleh karena itu, data dari tabel menunjukkan bahwa Desa Grabagan terus berupaya meningkatkan kapasitas dan efisiensi pengelolaan sampah. Ini adalah tindakan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Penelitian sebelumnya didukung oleh (Budha, Wahyuni, and Aryastana 2023) dijelaskan dalam penelitian yang berjudul “ Transformasi Lingkungan dan Pengelolaan Persampaan di Kota Denpasar : Kajian Efektivitas Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)”. Penelitian ini menerapkan pendekatan

deskriptif korelasional dan menggunakan observasi studi dokumentasi dan kuesioner untuk pengumpulan data; analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian didapat bahwa; pertama, TPST Desa kesiman kertalangu telah memenuhi standar kebutuhan TPST dalam hal infrastruktur bangunan dan tenaga operasional. Namun, masih terdapat gangguan terkait bau menyengat yang membuat kondisi infrastruktur belum memadai. Kedua, TPST Desa Kesiman Kertalangu melibatkan minimal 77 orang dalam operasioalnya. tenaga operasional tersebut menjalani pelatihan singkat selama 2-3 minggu, termasuk proses trial error, untuk memastikan mereka dapat menjalankan pekerjaan secara optimal. Ketiga skema operasional pengelolaan sampah di TPST Desa Kesiman Kertalangu terdiri dari tujuh tahap yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tahapan meliputi pemisahan sampah, penimbangan, pemilihan manual, pengolahan fisik, hingga pengelolaan dengan fasilitas composting. Keempat, terdapat 14 strategi yang telah dirancang untuk meminimalkan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah di TPST Desa Kesiman Kertalangu. Salah satunya adalah menangani masalah bau menyengat yang dapat mengganggu aktifitas warga setempat. Secara keseluruhan, TPST Desa Kesiman Kertalangu telah mengimplementasikan beberapa langkah untuk memenuhi standar pengelolaan sampah. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait kondisi infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai dan dampak lingkungan seperti bau menyengat yang perlu terus diperbaiki dan dikelola seara lebih baik.

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh (Mandasari 2019) dengan penelitian yang berjudul “ Efektivitas Program Tempat Pegelolaan Sampah Reduce, Reuse, Reycle (TPS 3R) Dalam Menaggulangi Pencemaran Lingkungan di Kota Tangerang Selatan”. Data dikumpulkan dari delapan informan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam; penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil studi menunjukkan bahwa program efektivitas TPS 3R (Tempat Pembangan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) di kota Tangerang Selatan telah memberikan kontribusi positif dalam menanggulangi encemaran lingkungan. Efektivitas Program TPS 3R dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Tangerang Selatan. Program ini sangat membantu pemerintah setempat dalam mengelola permasalahan sampah. Program ini berhasil mengurangi volume sampa di kota Tangerang Selatan. Program TPS 3R telah meningkatkan kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan masyarakat setempat. Masyarakat turut aktif berperan daam program TPS 3R, menunjukkan adaptasi dan dukungan yang baik terhadap program tersebut. Penting untuk menjaga konsistensi dukungan dari Lingkungan Hidup terhadap program ini. Sedangkan sosialisasi dan peningkatan sarana/prasarana perlu ditingkatkan sosialisasi mengenai program ini kepada masyarakat serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program.

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh (Arpandi and Aminah 2023) dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Menggunakan purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Data primer dan sekunder termasuk dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa TPA Batu Merah masih menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, memperbaiki sarana dan prasarana, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung keberhasilan program ini.

Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat beberapa masalah dalam program efektivitas pengelolaan sampah (TPST) di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Diantaranya adalah yang pertama, dengan populasi sekitar 2.578 warga, desa ini menghasilkan antara 420 hingga 450 ton sampah setiap bulan sehingga daya tampung tempat TPST overload menyebabkan timbunan sampah sampai ditepi jalan. Kedua, pengelolaan sampah yang masih manual belum adanya mesin pengelolaan modern menyebabkan ketidak mampuan dalam mengelola jumlah dan jenis sampah dengan optimal. Ketiga, keterbatasan jumlah petugas yang terlatih dalam pengelolaan sampah sehingga menghambat proses pengelolaan sampah dan pemilahan sampah secara efektif.

Berdasarkan isu penelitian tersebut, penulis mengidentifikasi dan mengaplikasikan konsep teori dari (Sutrisno 2007) untuk mengetahui seberapa baik program pengelolaan sampah terpadu berfungsi di Desa Grabagan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Penulis menyusun argumen bahwa efektivitas program dapat diukur melalui beberapa elemen penting berdasarkan lima indikator utama yang diusulkan Sutrisno. Pertama, pemahaman tentang program adalah indikator penting karena pemahaman yang mendalam tentang tujuan, sasaran, dan proses pelaksanaan program memastikan kontribusi efektif dari semua pihak yang terlibat. Jika semua pelaksana program memahami tujuan dan proses secara menyeluruh, mereka dapat berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing dan meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Kedua, Tepat Sasaran menunjukkan bahwa program dianggap efektif jika berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Ketiga, Tepat Waktu menekankan pentingnya pelaksanaan program sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Dalam konteks pengelolaan sampah, tepat waktu bisa berarti penyelenggaraan pengumpulan dan pengolahan sampah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Keempat, Tercapainya Tujuan mengukur sejauh mana tujuan utama program berhasil tercapai. Kelima, Perubahan Nyata adalah indikator yang menilai efektivitas program berdasarkan dampak nyata yang dihasilkan.. Dengan menggunakan teori (Sutrisno 2007) sebagai landasan teoritis, penulis bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengelolaan sampah terpadu di Desa Grabagan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

mendalam tentang seberapa efektif program tersebut berhasil mencapai tujuan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Judul penelitian, "Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo," mencerminkan fokus utama penulis dalam mengevaluasi efektivitas program ini berdasarkan lima indikator tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas (Moleong 2016), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah melalui pendekatan deskriptif berbasis kata-kata. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program pengelolaan sampah (TPST) di Desa Grabagan, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Desa Grabagan dipilih karena adanya indikasi permasalahan pengelolaan sampah yang relevan. Informan ditetapkan secara purposive sampling, mencakup Koordinator Lapangan TPST, Kepala Dusun, dan anggota masyarakat sekitar, karena mereka memiliki pengetahuan atau pengalaman yang mendalam terkait program ini. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi. Analisis data menggunakan model (Miles and Huberman 1984), yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya menggambarkan situasi secara deskriptif tetapi juga memberikan wawasan valid dan reliabel mengenai efektivitas program TPST.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Riset atau analisis data yang dilakukan di sini berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi serta dokumentasi di lapangan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian partisipasi warga dalam pembangunan desa di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam analisa penelitian partisipasi warga dalam pembangunan desa di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, peneliti menggunakan teori dari (Sutrisno 2007) yang dimana teori tersebut melingkupi 5 indikator di dalamnya, yaitu : pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

A. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah dimana para partisipan yaitu warga yang berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan ini, apakah memahami bagaimana program tersebut dilaksanakan, dan apakah juga memahami bagaimana bentuk manfaatnya baik pada partisipan maupun tidak. Para warga yang menjadi perwakilan dalam musyawarah mufakat di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, dirasa sudah cukup memahami tata cara pelaksanaan program tersebut, serta juga memahami apa saja manfaat

yang akan didapatkan oleh mereka apabila program tersebut terlaksana dengan baik.

Pemahaman program yang dimaksud dalam teori (Sutrisno 2007) adalah untuk menentukan tingkat pemahaman masyarakat terhadap program. Segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah dioperasionalkan dengan program. Suatu program dapat dinilai efektif atau tidak berdasarkan kelompok sasarannya. Pemahaman program terbilang sangat penting, hal itu dikarenakan agar tahu arah dan tujuan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dan diharapkan hasilnya bisa sesuai harapan. Pemahaman program dapat dilihat dari warga desa yang aktif dalam bertanya mengenai program yang akan dilaksanakan tersebut.

a) Hasil

Pemahaman program oleh warga didukung dengan pendapat dari Ketua TPST di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

“Di saat musyawarah atau sosialisasi terkait program kerja pengelolaan sampah ini, banyak dari warga yang bertanya. Deretan pertanyaan tentang waktu pelaksanaan, anggaran, partisipasi seperti apa yang diperlukan hingga manfaat apa yang didapatkan yang menjadi fokus utama warga saat kegiatan tersebut berlangsung. Hal ini juga dikarenakan minimnya waktu bagi sebagian warga lain untuk bisa ikut berpartisipasi dalam program ini dikarenakan tuntutan kerja atau kegiatan pribadi lainnya. Jadi banyak warga yang benar-benar memastikan waktu pelaksanaan yang bertujuan agar semua warga bisa berpartisipasi dalam penciptaan lingkungan yang baru yang dimana lebih bersih dan sehat jauh dari sebelumnya.”

Keterlibatan warga dalam pemahaman program didukung oleh pernyataan dari wawancara dengan Kepala Dusun Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

“Kami sebagai warga Desa Grabagan, jika memang ada program baru yang akan dilaksanakan, pasti ada sosialisasi atau musyawarah yang nantinya membuat kami bisa mengetahui dan memahami bagaimana program tersebut akan dilaksanakan nantinya. Meskipun banyak warga yang tidak bisa datang dalam sosialisasi tersebut atau hanya beberapa perwakilan saja dari sekian banyaknya keluarga yang terdaftar dalam lingkungan ini, namun kami dapat terlihat keantusiasan warga saat mereka aktif bertanya untuk bisa lebih memahami program yang akan dilaksanakan ini .”

Tak luput pula pernyataan dari Ketua TPST dan Kepala Dusun Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo diperkuat lagi dengan pernyataan dari beberapa warga yang mengikuti musyawarah, yaitu

“Kami sendiri sebagai warga, jika memang ada sebuah kegiatan, kami akan dikumpulkan oleh kepala dusun maupun badan pemerintah lain apabila diperlukan sebuah kesepakatan dan usulan tindakan. Memang tidak semua warga berkumpul saat diminta datang, dan hanya sebagian perwakilan saja.

Namun, bukan berarti kami hanya pasrah dan menunggu hasil atas program yang ingin dijalankan karena mau tidak mau harus ada keterlibatan kami sebagai warga agar program tersebut berjalan dengan baik dengan cara benar-benar memahami bagaimana pelaksanaan program tersebut. Selama ini juga, banyak kesepakatan yang kami setuju dalam musyawarah dan yang jelas kami tahu tujuan serta manfaat seperti apa yang kami dapatkan ke depannya.”

Pemahaman program oleh warga menjadi fondasi penting yang memberikan dampak besar pada pengelolaan sampah, apalagi pengelolaan sampah merupakan langkah yang berarti untuk menjadikan desa lebih bersih dan sehat daripada sebelumnya. Partisipasi warga dalam pengelolaan sampah merupakan indikasi dari keinginan warga Desa Grabagan dalam melibatkan dirinya untuk program-program yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, warga Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo memiliki keinginan yang kuat untuk mengikutsertakan dirinya dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah ini. Dengan adanya pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif dari warga, pengelolaan sampah di desa ini diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dan memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Pemahaman warga dalam proses pengelolaan sampah di Desa Grabagan, terbilang masih belum maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dalam penuturan Ketua TPST dan Kepala Dusun Grabagan yang mengatakan bahwa hanya sebagian warga atau perwakilan saja yang hadir dalam pengambilan keputusan untuk program yang telah dibuat. Banyak dari warga lain yang tidak bisa andil dikarenakan sibuk bekerja atau hal lainnya. Kesadaran untuk melibatkan diri juga masih kurang dan menyebabkan partisipasi warga dalam pemahaman program menjadi kurang maksimal. Berikut menjadi bukti kehadiran warga Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang ikut terlibat dalam sosialisasi guna pemahaman warga terkait program kerja untuk pengelolaan sampah, berdasarkan tabel 2 :

Tabel 2

Daftar Hadir Warga Dalam Musyawarah Program Pengelolaan Sampah (TPST) 2023

No	Pelaksanaan	Jumlah Warga yang Diundang	Jumlah Warga yang Hadir
1.	Bulan Agustus	75	20
2.	Bulan September	75	35
3.	Bulan Oktober	75	35
4.	Bulan November	75	25
5.	Bulan Desember	75	28

Sumber : Diolah dari Pemerintah Desa Grabagan Kecamatan Tulangan 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil musyawarah mengenai sosialisasi program pengelolaan sampah tahun 2023, yang mencatat daftar hadir dengan jumlah rata-rata partisipannya sebanyak 28 warga dari total yang seharusnya diundang yaitu 75 warga. Jumlah kehadiran ini menunjukkan bahwa warga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Untuk program pengelolaan sampah mencapai kurang dari 50%, yaitu hanya sebesar 37% dari jumlah warga yang diundang untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat secara keseluruhan dalam proses pengambilan keputusan, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Musyawarah Warga Program Pengelolaan Sampah (TPST)

b) Pembahasan

Dari hasil pengamatan peneliti baik berdasarkan data yang berupa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi maupun di lapangan, menunjukkan bahwa pemahaman program oleh sebagian warga sudah terlaksana dengan cukup baik karena dilihat dari aktifnya para perwakilan warga yang bertanya lebih dalam mengenai bagaimana program ini dilaksanakan. Meskipun hanya perwakilan, tapi efektivitas terkait pemahaman program yang telah disampaikan, dirasa akan tersampaikan dengan baik kepada anggota keluarga lainnya sehingga saat program tersebut dilaksanakan, seluruh warga sudah mengetahui apa saja yang bisa mereka lakukan agar program baru ini dapat terlaksana dengan baik.

Fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori (Sutrisno 2007). Teori ini menekankan pentingnya pemahaman masyarakat terhadap program untuk memastikan pelaksanaan yang efektif. Pengamatan bahwa perwakilan warga aktif bertanya dan memahami program menunjukkan bahwa pemahaman program sudah memadai. Meski hanya perwakilan yang hadir, informasi yang diperoleh diharapkan dapat diteruskan kepada warga lain, mendukung efektivitas

pelaksanaan program secara keseluruhan. asil penelitian telah sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mandasari 2019) tentang bagaimana pemahaman program kegiatan yang akan dilakukan warga dan bagaimana bentuk efektivitasnya saat dilaksanakan.

B. Tepat Sasaran

a) Hasil

Tepat sasaran yang dimaksud ini adalah target atau sasaran dari program pengelolaan sampah ini. Sedangkan menurut teori (Sutrisno 2007) lebih lengkapnya, tepat sasaran adalah bagaimana pengelola merancang program dibuat untuk kelompok sasaran atau seberapa sukses suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Program ini bertujuan untuk mencapai semua warga Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dan bertujuan untuk menjadikan program tersebut sebagai program yang dapat membantu kelompok masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan saat ini, penelitian ini menentukan sasaran program pengelolaan sampah.

Kesadaran warga atau hal yang diperlukan guna berjalannya program pengelolaan sampah ini sendiri adalah adanya gotong royong dari warga. Tanpa adanya gotong royong, pelaksanaannya bisa terbilang tidak ada dan tidak akan ada perubahan apapun untuk lingkungan yang mereka tinggali. Sifat peduli serta sukarela menjadi poin penting agar terjadi yang namanya gotong royong dan bisa melakukan pengelolaan sampah secara maksimal guna membersihkan lingkungan yang terbilang cukup kumuh.

Poin tepat sasaran didukung dengan pendapat dari Kepala Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut,

“Program TPST bertujuan untuk mengelola sampah secara menyeluruh dari sumbernya hingga pengolahannya. Kami ingin mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di desa. Sasaran utama program ini adalah seluruh warga desa, termasuk rumah tangga, sekolah, dan tempat usaha. Kami memilih mereka karena mereka adalah penghasil sampah utama yang perlu dikelola. Dengan melibatkan semua lapisan masyarakat, kami berharap pengelolaan sampah bisa dilakukan secara menyeluruh dan efektif. Dan kami melakukan analisis kebutuhan di masing-masing lingkungan untuk memahami tantangan spesifik. Kemudian, kami melakukan sosialisasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran. Selain itu, kami membentuk tim kerja di setiap RT untuk memonitor dan memastikan bahwa setiap warga terlibat sesuai perannya.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh koordinator TPST Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut,

“Kami memiliki beberapa kegiatan utama: Pembakaran Sampah Setiap Hari Salah satu kegiatan rutin adalah pembakaran sampah yang dilakukan setiap hari. Ini

membantu mengurangi volume sampah yang harus dikelola dan memastikan bahwa sampah yang tidak dapat didaur ulang atau dipisahkan dapat diolah dengan cara ini. Pemisahan Sampah Bernilai Ekonomis Kami juga melakukan pemisahan sampah bernilai ekonomis secara bulanan. Dalam proses ini, sampah yang memiliki nilai ekonomis, seperti plastik dan logam, dipisahkan untuk didaur ulang atau dijual. Ini tidak hanya mengurangi beban sampah tetapi juga mendukung penghasilan tambahan bagi program kami. Pembuangan ke TPA dilakukan sebanyak 14 kali dalam sebulan. Frekuensi ini memastikan bahwa sampah yang telah melalui proses pembakaran dan pemisahan tidak menumpuk dan dikelola dengan baik. Ya, meskipun kami memiliki sistem yang terstruktur, pengelolaan manual masih menghadapi beberapa tantangan, seperti koordinasi dan efisiensi dalam proses pemisahan serta pembakaran. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan sistem kami agar lebih efektif.”

Pernyataan tersebut juga didukung nilai efektivitas dari program kegiatan pengelolaan sampah TPST di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut,

“Kami merasa bahwa kegiatan-kegiatan ini cukup efektif. Pembakaran sampah setiap hari membantu mengurangi volume sampah yang harus dikelola, sementara pemisahan sampah bernilai ekonomis setiap bulan memaksimalkan potensi daur ulang dan pemanfaatan sampah. Frekuensi pembuangan ke TPA juga membantu memastikan bahwa sisa-sisa sampah dikelola dengan baik dan tidak menumpuk di area TPST.”

Teori tepat sasaran dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan wujud nyata para warga yang aktif membahas program yang akan mereka laksanakan ini. Berikut bukti tabel 3 yang dapat mendukung bahwa program ini telah disampaikan pada target yang diinginkan :

Tabel 3

Daftar Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Sampah (TPST) Desa Grabagan Kecamatan Tulangan 2023

No	Kegiatan TPST	Jadwal Kegiatan TPST
1.	Pembakaran Sampah	Setiap Hari
2.	Pemilahan Sampah Bernilai Ekonomis	1 Bulan Sekali
3.	Pembuangan ke TPA	1 Bulan 14 Kali

Sumber : Data Diolah dari Pemerintah Desa Grabagan

Pada Tabel 3, hasil observasi memberikan gambaran bahwa pengelolaan sampah di Desa Grabagan dilakukan secara rutin dan teratur. Pembakaran sampah dilakukan setiap hari, sementara pemilahan sampah bernilai ekonomis dilaksanakan sekali dalam sebulan. Selain itu, pembuangan sampah ke TPA dilakukan dengan frekuensi yang cukup tinggi, yaitu 14 kali dalam sebulan, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengambilan Sampah Untuk Dibuang ke TPA

b) Pembahasan

Fenomena di atas jika dikaitkan dengan teori efektivitas oleh (Sutrisno 2007) pada indikator tepat sasaran menunjukkan bahwa Program TPST di Desa Grabagan sudah mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sasaran program ini yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, serta kegiatan yang relevan dan evaluasi efektivitas yang positif, menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam memenuhi tujuan utamanya. Tujuan utama tersebut adalah menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah yang menyeluruh dan efektif, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang berkelanjutan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Arpandi and Aminah 2023) yang dimana bentuk efektivitas dari program itu sendiri terletak dari kehadiran dan keikutsertaan para warga atau masyarakat sekitar.

C. Tepat Waktu

a) Hasil

Dalam teori (Sutrisno 2007) , tepat waktu adalah waktu yang digunakan untuk menjalankan program harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, baik warga maupun anggota panitia pelaksanaan program pengelolaan sampah diharapkan dapat mengikuti jadwal dengan tepat waktu, sehingga seluruh warga dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, warga benar-benar mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, di mana dipastikan seluruh warga dapat ikut andil dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah yang telah disampaikan dan disepakati bersama, termasuk cara pelaksanaan serta waktu pelaksanaannya. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Koordinator Lapangan TPST, yang menegaskan komitmen dan partisipasi aktif masyarakat dalam memastikan keberhasilan program tersebut.

“Kami telah menetapkan jadwal rutin untuk pengelolaan sampah agar prosesnya berjalan dengan lancar dan efektif. Untuk RT. 01-37, kegiatan pengumpulan sampah dilakukan dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat. Waktu pengumpulan adalah pukul 08.00 pagi. Sementara untuk RT. 38-69, jadwal pengumpulan sampah adalah pada hari Senin dan Kamis, juga pada pukul 08.00 pagi. Untuk pembuangan sampah ke TPA, kami melakukan pengangkutan sampah ke TPA sebanyak 14 kali dalam sebulan. Ini dilakukan untuk memastikan sampah di lingkungan kita dikelola dengan baik dan tidak menumpuk. Kami mengharapkan agar warga mengikuti jadwal yang telah ditetapkan dan menempatkan sampah mereka di tempat yang telah disediakan sebelum waktu pengumpulan. Ini akan membantu proses pengumpulan menjadi lebih efisien dan menjaga kebersihan lingkungan.”

Pernyataan tambahan yang setuju dengan pendapat di atas juga ditunjukkan oleh salah satu warga Desa Grabagan Kecamatan Tulangan, yaitu

“Jadwal yang ada sudah cukup baik. Kami juga selalu berusaha mengikuti jadwal yang ditetapkan dengan menempatkan sampah di luar rumah sebelum waktu pengambilan. Ini membantu menjaga kebersihan lingkungan kita.”

dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4

Daftar Jadwal Kegiatan Pengelolaan Sampah (TPST) Desa Grabagan Kecamatan Tulangan 2023

No	Jadwal Pengambilan Sampah	Jam Pengambilan	Wilayah Pengambilan	Jadwal Pembuangan Sampah ke TPA
1.	Senin	08.00	RT. 38-69	14 Kali/Bulan
2.	Selasa	08.00	RT. 01-37	
3.	Kamis	08.00	RT. 38-69	
4.	Jumat	08.00	RT. 01-37	

Sumber : Diolah dari Pemerintah Desa Grabagan Kecamatan Tulangan

b) Pembahasan

Fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori (Sutrisno 2007), mengenai penentuan waktu menjadi hal penting bagi penduduk sekitar. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya warga yang mengikuti kegiatan program. Selain itu, berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan bahwa hasil program pengelolaan tersebut terbukti sudah tepat waktu dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga, memberikan manfaat untuk warga yang tinggal di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Baik manfaat secara fisik maupun non-fisik. Studi ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Arpandi and Aminah 2023) yang dimana bentuk tepat waktu adalah efektivitas program tersebut dapat berlangsung dengan baik.

D. Tercapainya Tujuan

a) Hasil

Salah satu faktor utama yang menentukan seberapa efektif suatu program adalah pencapaian tujuan. Ini menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dilaksanakan dengan benar. Untuk menjadikan lingkungan bersih dan terawat dan bebas dari semua jenis pencemaran, program pengelolaan sampah ini berusaha mencapai tujuan ini. Bisa dibilang juga tujuan pengelolaan sampah ini menekankan pada kebersihan lingkungan dari keadaan yang kumuh dan bisa dijadikan pembelajaran bagi warga untuk tidak mencemari lingkungan yang dimana hasil pencemaran tersebut tentunya juga akan berdampak buruk bagi kesehatan diri sendiri maupun warga sekitar. Pengelolaan sampah diidentifikasi tujuannya berhasil atau tidak dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh banyak memberikan manfaat atau tidak bagi masyarakat sekitar serta dampaknya juga setelahnya.

Pernyataan terkait tercapainya tujuan disampaikan oleh Koordinator Lapangan TPST Desa Grabagan yang dimana sebagai berikut,

“Kami merasa program ini sudah mencapai tujuannya dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan adalah peningkatan kebersihan di area TPST dan lingkungan sekitarnya. Kami melihat pengurangan signifikan dalam jumlah sampah yang berserakan dan peningkatan kualitas pengelolaan sampah.”

Berdasarkan indikator tercapainya tujuan menurut (Sutrisno 2007), Peningkatan kebersihan di TPST dan sekitarnya menunjukkan bahwa program telah berhasil mengurangi masalah kebersihan di area tersebut. Peningkatan kebersihan di area TPST dan sekitarnya menunjukkan perbaikan nyata dalam kondisi lingkungan yang sebelumnya kurang terawat, membuktikan dampak positif program. Selain itu, pengurangan sampah berserakan mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan yang diterapkan, dengan jelas menunjukkan bahwa metode yang digunakan telah berhasil mengatasi masalah sampah yang berserakan. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tempat Pembuangan Sampah Akhir

b) Pembahasan

Fenomena ini jika dikaitkan dengan teori (Sutrisno 2007), Program TPST telah menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan terkelola dengan baik. Program ini tidak hanya memenuhi tujuannya, tetapi juga memberikan dampak positif yang jelas terhadap kebersihan dan kualitas pengelolaan sampah di komunitas. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini serta keberhasilan dalam penerapan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang efektif semakin memperkuat kontribusi program terhadap pembangunan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Budha et al. 2023) yang dimana masih perlu ditingkatkan kesadaran para warga untuk ikut terlibat langsung dalam menjaga lingkungan sekalipun program tersebut tidak dijalankan secara sama-sama.

E. Perubahan Nyata

a) Hasil

Perubahan nyata dapat dilihat dari sebelum dan sesudah program, yaitu perbandingan antara sebelum dan sesudah program. Ini memungkinkan pelaksana melihat dan merasakan perubahan yang dialami setiap orang, apakah perubahan tersebut sesuai dengan tujuan program. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam teori (Sutrisno 2007) yang menyatakan perubahan nyata adalah penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.

Pernyataan terkait perubahan nyata disampaikan oleh Kepala Pelaksana Program TPST yang dimana sebagai berikut,

“Setelah program terlaksana, perubahan nyata yang bisa kita lihat adalah sungai yang menjadi lebih bersih daripada sebelumnya. Warga yang terlihat mulai lebih peduli dengan kebersihan lingkungan mereka sendiri.. Banyak dari para warga juga yang berinisiatif seperti memberi papan peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan di sungai. Terlihat sekali bahwa warga merasa senang dengan keadaan lingkungan mereka yang menjadi lebih bersih daripada sebelumnya.”

Selain itu, pernyataan mendukung adanya partisipasi penduduk Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dipaparkan oleh salah satu penduduk yang tinggal di daerah tersebut dengan sebagai berikut,

“Perubahannya kelihatan sekali. Sebelumnya dulu lingkungan kami nggak terlihat sebersih sekarang. Dulu masih bisa terbilang kumuh. Sungai juga dulu banyak sampah. Tapi setelah kami ikut program ini, kami jadi lebih tahu bagaimana cara membuat lingkungan kami lebih bersih, tidak membuang sampah sembarangan lagi, terus air sungai juga sudah mulai kelihatan jernih juga.” Dapat dilihat pada gambar 4 dan 5 dibawah ini.



Gambar 4 Tempat Pembuangan Sampah Akhir



Gambar 5. Tempat Sampah Warga

b) Pembahasan

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, efektivitas dari program pengelolaan sampah ini dinilai cukup baik. Hal itu tercermin dari kondisi lingkungan yang lebih bersih dan terawat dibandingkan sebelumnya, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan upaya pencegahan pencemaran, terutama yang disebabkan oleh sampah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budha et al. 2023) yang dimana dampak dari keikutsertaan warga dan kesadaran warga untuk lingkungan yang lebih bersih, memberikan dampak yang baik untuk mereka semua. Baik untuk kesehatan maupun yang lainnya.

Fenomena ini, jika dikaitkan dengan teori (Sutrisno 2007), sesuai dengan indikator perubahan nyata, karena mencakup perubahan jelas dalam kondisi lingkungan, sikap dan perilaku masyarakat, serta dampak positif pada kualitas hidup dan kesehatan, secara keseluruhan membuktikan bahwa program telah mencapai tujuannya secara efektif. program ini menunjukkan keberhasilan melalui beberapa aspek kunci. Peningkatan kebersihan di area TPST dan sekitarnya mencerminkan perubahan nyata dalam kondisi lingkungan, yang sebelumnya kurang terawat, dan membuktikan dampak positif dari program. Pengurangan sampah berserakan mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan yang diterapkan, menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil mengatasi masalah sampah yang berserakan. Selain itu, peningkatan kualitas

pengelolaan sampah menggarisbawahi perbaikan dalam cara sampah dikelola, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas sesuai tujuan program.

IV. KESIMPULAN

Program Pengelolaan Sampah (TPST) di Desa Grabagan, Sidoarjo, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penempatan masyarakat sebagai subyek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembangunan (Gobel, Nusi, and Djakaria 2023). Program ini telah berjalan dengan baik melalui pembakaran sampah harian, pemisahan sampah bernilai ekonomis, dan pembuangan sampah secara rutin ke TPA. Jadwal pengelolaan yang teratur juga mendukung keberhasilan program, terbukti dari peningkatan kebersihan sungai dan kesadaran lingkungan masyarakat. Sebagai rekomendasi praktis, disarankan adanya penambahan fasilitas modern untuk mendukung pengelolaan sampah, seperti mesin daur ulang atau pengomposan otomatis, guna meningkatkan efisiensi dan hasil ekonomi dari sampah bernilai ekonomis. Selain itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat untuk memperkuat kapasitas mereka dalam pengelolaan sampah. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak program ini terhadap aspek sosial dan ekonomi desa, serta mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan partisipasi individu secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, M. Nauvan, Rumilla Harahap, and Jupriah Sarifah. 2020. "Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakteristik Sampah Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan." *Buletin Utama Teknik* 15(3):287–93.
- Arpandi, Arpandi, and Siti Aminah. 2023. "Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(11):4750–55. doi: 10.55681/sentri.v2i11.1809.
- Budha, I. Ketut, Putu Ika Wahyuni, and Putu Aryastana. 2023. "Transformasi Lingkungan Dan Pengelolaan Persampahan Di Kota Denpasar: Kajian Efektifitas Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)." *Jurnal Ilmiah Telsinas Elektro, Sipil Dan Teknik Informasi* 6(2):158–72. doi: 10.38043/telsinas.v6i2.4516.
- Gobel, Moh Syafir Van, Marten Nusi, and Deliana Vitasari Djakaria. 2023. "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Ollot I Kecamatan Bolangitan Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 2(2):79–99.
- Kurniawan, Danang Aji, and Ahmad Zaenal Santos. 2020. "Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang." *Adi Pengabdian Masyarakat*

- 1(1):31–36.
- Liu, Jiwei, and Jianguo Jiang. 2020. "Preparation, Environmental Application and Prospect of Biochar-Supported Metal Nanoparticles: A Review." *Journal of Hazardous Materials* 388(1):122026.
- Mandasari, Jesika. 2019. "Efektivitas Prgram Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Reycle (Tps 3r) Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan Di Kota Tangerang Selatan." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Raharjo, Slamet, Taufiq Ihsan, and Sri Rahmiwati Yuned. 2016. "Pengembangan Pengelolaan Sampah Perkotaan." *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND* 13(1):10–25.
- Suruliraj, Banuchitra, Makuochi Nkwo, and Rita Orji. 2020. *Persuasive Mobile Apps for Sustainable Waste Management: A Systematic Review*. Vol. 12064 LNCS. Springer International Publishing.
- Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Yanyang Zhang, Bing Wu, Hui Xu, Hui Liu, Minglu Wan, Yixuan He, and Bingcai Pan. 2016. "Nanomaterials-Enabled Water and Wastewater Treatment." *Nanoimpact* 3(4):22–39.

Wawancara/ Interviews

- Ratna Sari, Dewi. (2024). Sidoarjo, 14,2024.